

Upaya Kepala Sekolah dalam Pembentukan Profesionalisme Guru PAI di MAN Tempursari Ngawi Jawa Timur Tahun Ajaran 2014-2015

Nurul Tsalis Alamin & Henny Indariyati

Universitas Darussalam Gontor

faktaunidagontor@gmail.com

Abstrak

Profesionalisme dalam dunia pendidikan merupakan suatu keahlian untuk menghadirkan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas, dimana sifat ini didapat melalui berbagai pendidikan dan latihan khusus sebagai langkah untuk mengembangkan dan meningkatkan profesi yang dijalani-nya. Dalam hal ini guru sangatlah diharuskan untuk memilikinya dan menyandangnya. Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban bagi kepala sekolah untuk turut membantu dan mendukung kepemilikan profesionalisme guru. Karena dari seluruh kebijakan dan kegiatan yang ditetapkan kepala sekolah memberikan pengaruh kepada profesionalitas guru. Dengan kata lain profesionalisme guru terbentuk melalui upaya-upaya tepat yang diselenggarakan kepala sekolah. Dan MAN Tempursari Ngawi merupakan suatu institusi pendidikan yang selalu mengadakan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas kegiatan kependidikan. Dimana Para guru-guru didalamnya memiliki kesemangatan untuk terus memperbaiki kualitas pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan upaya dan hambatan-hambatan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MAN Tempursari Ngawi Jawa Timur Tahun Ajaran: 2014-2015.

Keywords : *Profesionalisme, Guru PAI, Pendidikan Islam, Kepala Sekolah.*

A. Pendahuluan

Kepala sekolah sebagai pengelola lembaga pendidikan memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru.¹ Sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Kemendikbud No 0296/U/1996 tentang landasan penilaian kinerja kepala sekolah. kepala sekolah sebagai educator harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan non-guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi contoh mengajar.²

Guru PAI adalah pendidik yang memberikan pengajaran kepada siswanya dengan bernuansakan pendidikan keIslaman untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan sekolah. Oleh karena itu secara implisit para guru telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.³

Sedangkan profesionalisme guru adalah kompetensi untuk mengerjakan tugas dengan profesional.⁴ Dan profesional merupakan tugas yang mana membutuhkan keahlian dan kemampuan yang ideal, dan sudah seharusnya bagi seorang guru pendidikan agama Islam memilikinya untuk mentransfer seluruh pengetahuan, dan ilmu-ilmu Islam. Sehingga kemampuan kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam mengajar harus selalu terasah. Dan Kepala sekolah sebagai pendidik, manajer dan pemimpin sudah sebaiknya memberikan bantuan dalam pembentukan profesionalisme guru pai.

Dari pengamatan sepintas peneliti, MAN Tempursari Ngawi merupakan suatu institusi pendidikan yang selalu mengadakan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas kegiatan kependidikan dan merupakan sekolah aliyah negeri terbesar serta satu-satunya

¹Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), p. 15

²Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), p. 146

³Dr. Zakiah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2012), p. 39

⁴Prof. Suyanto, Ph. D. , Drs. Asep Djihad, M. Pd, *(Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional)*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), p. 31

di wilayah Mantingan. Disamping itu guru-guru terlihat aktif dan antusias dalam berusaha meningkatkan kualitas pendidikan. Sehingga di beberapa kesempatan sekolah ini mendapat prestasi kejuaraan dalam bidang agama Islam. Hal ini tidak lepas dari campur tangan kepala sekolah dalam memanaajemen semua sumber daya sekolah secara aktif dan tepat. Oleh karena itu peneliti ingin menelaah bagaimana upaya yang telah dilakukan kepala sekolah MAN Tempursari Ngawi dalam meningkatkan profesionalisme guru pai sehingga mampu meraih segala prestasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Metode pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) *Metode Wawancara*, untuk menanyakan kepada kepala sekolah dan guru-guru PAI tentang upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dan hambatan-hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MAN Tempursari Ngawi Jawa Timur. Lalu kepada siswa-siswi MAN Tempursari tentang keprofesionalan guru-guru PAI dalam menggunakan metode ajar yang benar. (2) *Metode Observasi*, yaitu di mana peneliti mengobservasi keadaan MAN Tempursari Ngawi Jawa Timur, kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MAN Tempursari Ngawi Jawa Timur. (3) *Metode Dokumentasi*, untuk mendapatkan data-datatentang gambaranMAN Tempursari Ngawi Jawa Timur. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah *Miles dan Huberman* yang mencakup tiga langkah yaitu: *Data Reduction, Data Display, dan Verification*.

C. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang guru terpilih untuk mampu menjamin kegiatan kependidikan, pengajaran siswa dan komunikasi yang baik antara guru dan murid yang mana sudah menjadi tugasnya.

2. Peran Kepala Sekolah

Adapun tugas penting yang diemban kepala sekolah sebagai pemimpin bermacam-macam, yaitu:

- a) Kepala sekolah sebagai pendidik
- b) Kepala sekolah sebagai manager
- c) Kepala sekolah sebagai administrator
- d) Kepala sekolah sebagai pembimbing
- e) Kepala sekolah sebagai innovator
- f) Kepala sekolah sebagai pemimpin
- g) Kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja
- h) Kepala sekolah sebagai wiraswasta.⁵

3. Kompetensi Kepala Sekolah

Sebagaimana yang telah tertera dalam UU Pendidikan Nasional No. 13 tahun 2007, bahwa sebagai kepala sekolah ia harus memiliki beberapa kriteria dalam dirinya, yaitu:

- a) Kemampuan personal
- b) Kemampuan manajemen
- c) Kemampuan dalam kewiraswastaan
- d) Kemampuan dalam mengawasi kompetensi
- e) Kemampuan bersosialisasi.⁶

4. Kewajiban Kepala Sekolah

Sebagai kepala sekolah ia mengemban kewajiban penting pada jabatannya, sebagaimana yang dijelaskan oleh Dedy Mulyasa, yaitu:

- a) Melibatkan guru dan komite sekolah dalam menetapkan segala kepentingan sekolah
- b) Bekerjasama dengan orang tua wali dan masyarakat untuk memberikan bantuan secara intensif kepada sekolah
- c) Menjaga dan meningkatkan kesemangatan bekerja bagi guru dan pegawai pendidikan, dengan menerapkan pemberian

⁵Jamal Ma'murAsmani, p. 36

⁶Dr. Euis Karwati, S. Kom. , M. Pd. , Donni Juni Priansa, S. Pd. , S. E. , M. M, *KinerjadanProfesionalismeKepalaSekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2013), p. 101

- penghargaan kepada guru yang berprestasi dan hukuman bagi yang melanggar peraturan sekolah serta kode etik
- d) Melaksanakan program dan mengawasinya lalu menjadikan hasil yang diperoleh untuk peningkatan kegiatan sekolah
 - e) Menjadi kudwah hasanah dan menjaga jabatan kepala sekolah, profesi, dan kedudukan dengan kesungguhan hati sebagaimana yang telah diamanatkan kepadanya
 - f) Menyediakan fasilitas untuk peningkatan, dan perkembangan, serta melaksanakan misi pengajaran dengan baik dan juga dengan bantuan seluruh warga sekolah
 - g) Membantu, membina dan memotivasi kondisi sekolah dan juga program kepengajaran untuk pengajarannya terhadap siswa serta peningkatan profesionalisme para guru dan pegawai kependidikan
 - h) Mengelola administrasi organisasi dan sumber daya sekolah untuk pembentukan kondisi belajar yang aman, baik, efektif dan efisien
 - i) Mengadakan kerjasama dengan orang tua wali, masyarakat dan komite sekolah untuk menjelaskan kepada mereka seluruh perkara penting yang mana untuk kepentingan bersama dan untuk meberdayakan sumberdaya masyarakat.⁷

5. Kendala Kepala Sekolah Dalam Menjalankan Tugas

Kepala sekolah memiliki banyak peran dan tugas yang harus diembannya. Sehingga dalam pelaksanaannya ia menemukan beberapa kendala. Dimana kendala tersebut terbagai dua, yaitu: kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal meliputi: lemah dalam belajar, sibuk dengan kegiatan lain, kepemimpinan yang dictator, sulit bekerja sama, dan minim kreativitas. Sedangkan kendala eksternal, meliputi: tidak ada pelatihan intensif dari atasan, bawahan yang bermental matrealistis, guru pasif dalam kegiatan yang diselenggarakan, wali murid yang pasif, dan siswa yang sulit diatur.⁸

⁷Jamal Ma'murAsmani, p. 30

⁸*Ibid*, p. 215

D. Profesionalisme Guru

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru adalah kemampuan guru dalam menghadirkan pendidikan dan pengajaran secara berkualitas dan profesional, dan juga mampu menerapkan berbagai metode serta strategi pengajaran.

2. Syarat Guru Profesional

Seorang guru profesional memiliki peran penting dalam pendidikan dan pengajaran, sehingga tugas yang diembannya bukanlah tugas yang mudah. Karena tugas seorang guru profesional berada pada tingkat yang mulia, sebagaimana ia telah sangat dipercaya oleh para orang tua wali untuk bisa memberikan pengajaran yang berkualitas hingga mampu membentuk akhlak karimah pada diri setiap siswa. Oleh karena itu guru memiliki syarat tertentu sebagai acuan untuk menjadi guru yang profesional, yaitu:

- a) Kemampuan dalam memberikan pendidikan yang profesional
- b) Memiliki kemampuan ilmiah
- c) Mampu memberikan pengetahuan pada siswa dengan baik
- d) Memiliki jiwa kreativitas dan produktivitas
- e) Memiliki keinginan yang tinggi untuk terus meningkatkan kompetensi diri melalui internet, buku-buku, dan seminar.⁹

3. Kriteria Guru Profesional

Seorang guru mampu menjadikan dirinya sebagai guru yang profesional, berdasarkan kriteria tertentu, yaitu:

- a) Keshalihan diri
- b) Kesadaran diri untuk bersosialisasi
- c) Memiliki ilmu yang banyak
- d) Cakap dalam pengajaran
- e) Kepemimpinan¹⁰

⁹Kunandar, S. Pd., M. Si., *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), p. 50

¹⁰Prof. Suyanto, Ph. D., Drs. Asep Djihad, M. Pd, p. 36

4. Kendala Guru dalam Menjalankan Tugas

Dalam melaksanakan tugas sebagai guru profesional ditemukan beberapa kendala yang dapat menghambat pembentukan profesionalisme guru, yaitu:

- a) Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung
- b) Tidak intelektual
- c) Kurang memahami isi dari kurikulum yang diterapkan
- d) Kurangnya pemahaman moral
- e) Tidak menjalankan kode etik yang berlaku¹¹

E. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah suatu bimbingan dan pengetahuan yang berhubungan dengan pengembangan jiwa serta jasmani pada diri siswa sehingga ia mampu menjadi sebaik-baiknya siswa yang mana seluruh perkataan dan perbuatannya mengandung nilai-nilai keIslaman.

2. Sumber Pendidikan Agama Islam

Dalam pengajaran agama Islam membutuhkan sumber-sumber sebagai untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaannya kepada siswa, yaitu:

- a) Al-Quran
- b) As-Sunnah
- c) Perkataan para sahabat dan ulama pendidikan agama Islam
- d) Ijtihad¹²

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam pendidikan agama Islam terdapat beberapa tujuan yang disusun untuk mencapai harapan yang dicita-citakan dalam pendidikan agama Islam, yaitu:

¹¹ <http://www.kompasiana.com>, 18 Juni 2015, Pukul: 22. 30

¹² Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Cetakan I, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), p25 .

- a) Untuk pembentukan akhlakul karimah
- b) Untuk persiapan kehidupan dunia dan akhirat
- c) Untuk mendapatkan rizki
- d) Untuk pengembangan pemecahan masalah dalam lingkup keilmuan pada diri siswa
- e) Untuk mempersiapkan siswa yang profesional terhadap bidangnya¹³

F. Kesimpulan

Dari analisis yang penulis lakukan pada penelitian tentang upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam membentuk profesionalisme guru PAI MAN Tempursari Mantingan Ngawi Jawa Timur, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam membentuk profesionalisme guru PAI MAN Tempursari Mantingan Ngawi Jawa Timur terbagi dalam dua ranah, yaitu: 1) Upaya kepala sekolah untuk membentuk profesionalisme guru PAI pada segi pembentukan kepribadian guru PAI, meliputi: memberikan bimbingan dan motivasi, memberikan penghargaan, memberikan evaluasi kinerja guru, menjadi *qudwah hasanah*, mengadakan pendekatan pribadi dengan guru, mengadakan acara triwulan atau anjungsana kerumah guru. 2) Upaya kepala sekolah dalam membentuk profesionalisme guru PAI pada segi kemampuan mengajar guru PAI, meliputi: mengadakan monitoring kualitas mengajar guru, memberikan kesempatan bagi guru PAI untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, memberikan fasilitas media belajar berbasis teknologi/IT, menghimbau guru PAI untuk menggunakan metode mengajar secara variatif, memberikan surat tugas kepada guru PAI untuk mengikuti diklat/seminar, mengadakan workshop/seminar, menghimbau guru PAI

¹³ Prof. Dr. H. Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), p. 215

untuk mengikuti MGMP kabupaten dan lokal, mengadakan pengembangan kurikulum, membangun sarana dan prasarana, menegakkan kedisiplinan guru, membangun pondok pesantren putri.

- b) Adapun kendala yang dihadapi kepala sekolah adalah 1) kendala dari segi guru PAI, yaitu: karakteristik guru, guru yang sudah lanjut usia, dan adanya guru yang pasif: tidak menggunakan metode belajar yang cocok dengan materi dan tidak ada keinginan untuk menggunakan media belajar yang telah disediakan, 2) kendala dari segi kepala sekolah: tidak bisa memberikan pengajaran yang baik bagi siswa disaat guru pengampu materi tidak hadir, 3) kendala dari segi materi: kurangnya dana sekolah untuk memberikan penghargaan kepada guru PAI yang berprestasi dan untuk penyediaan media belajar, serta minimnya dana yang dimiliki guru PAI untuk melanjutkan jenjang pendidikannya, 4) kendala dari segi waktu: menentukan waktu yang tepat untuk pelaksanaan beberapa upaya kepala sekolah yang mana tidak bertepatan dengan kegiatan sekolah lainnya, dan 5) kendala dari segi fasilitas sekolah berbasis teknologi: tidak efesiennya penggunaan fasilitas sekolah berbasis teknologi disaat listrik padam.

G. Daftar Pustaka

- Asmani, JamalMa'ruf, 2012, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Cetakan I, (Yogyakarta: Diva Press)
- Darajat, Zakiah, Dkk, 2013, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra).
- Gunawan, Heri, 2012, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Cetakan II. (Bandung: Alfabeta)
- Janawi, 2011, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta).
- Karwati, Euis, Priansa, Donni Juni, 2013. *Kinerjadan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta).

- Kunandar, 2007, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press).
- Suyanto. Djihad, Asep, 2013, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, (Yogyakarta: Multi Pressindo).
- Rahmayulis, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia).
- Uhbiyati, Nur, 2013, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Cetakan I. (Semarang: Pustaka Rizki Putra).

ini Imam Al-Ghazali menyatakan dalam proses menuju ibadah kepada *Sang Illahi* ada 7²¹ tahapan dalam menuju hakekat eksistensi manusia dalam pandangan Allah, diantaranya adalah proses *ilmu* dan *Ma'rifat*. Proses inilah yang akan membantu manusia dalam menemukan jati dirinya sebagai manusia yang berlandaskan *Khoirunnasi Anfa'uhum Linnaasi*, yang tidak hanya mementingkan dari segi materi saja.

Ilmu dapat didapatkan dengan belajar cara belajar, sistem pembelajaran yang mengikuti langkah nabi sesuai dengan apa yang diajarkan dalam Al-Qur'an maka akan dapat menciptakan peserta didik yang sesuai dengan sunnah rasul sehingga dapat menuju Ma'rifat kepada Allah. Allah telah mengajarkan ilmunya melalui lafal Al-Qur'an dengan segala pengetahuan Yang Ia Miliki, dan dengan kekuasaan-Nya dapat mengutus para Nabi untuk mengajarkan ilmu-Nya kepada umatnya, inilah perumpamaan pendidik dan peserta didik antara Sang Khaliq dan makhluk-Nya.²²

Dengan terciptanya milieu pembelajaran antara pendidik dan peserta didik ini akan menciptakan masyarakat yang berkualitas tinggi dengan akhlak mulia karena akhlak mulia yang akan menciptakan sikap dan mu'amalah antar manusia dengan ilmu yang mereka dapatkan dari pendidikan yang dilaluinya, bukan hanya ilmu materi saja dengan tujuan kehidupan *duniawi* saja, akan tetapi kepribadian inilah yang akan menopang banyak dalam memajukan masyarakat yang berkompotensi dan berakhlak mulia.

D. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas penulis menyimpulkan bahwasanya dalam perkembangan ilmu pengetahuan era zaman modern ini

²¹ Imam Al-Ghazali menyatakan bahwasanya menuju ibadah yang sempurna harus memiliki beberapa tahapan 7 diantaranya *Ilmu dan Ma'rifat, Taubat, Awarid, Kendala-kendala di jalan Allah, Dorongan dan Motivasi, Menghindari Faktor-Faktor Perusak Ibadah, Pujian dan bersyukur* yang dijelaskan dalam tahapan karyanya dan paling utama diawali dari tahapan pertama, Lihat: Imam Al-Ghazali, *Minhajul Abidin, Jalan Ahli Ibadah* (Shahih Referensi Terpercaya, 2015). p. 1-259.

²² *Ibid, Konsep Pendidikan*..... p. 166